

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DINIYAH DALAM MENGHADAPI
MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SANTRI
(STUDI KASUS MADRASAH DINIYAH MA'HADIL ISLAM
KEL. POJOK KEC. MOJOROTO KOTA KEDIRI)**

SKRIPSI

Oleh:

FATKHUN SAPUTRA

NPM 18.01.0.9064

NIRM 2018.4.008.0101.1.006291



INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI

FAKULTAS TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

MARET 2022

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DINIYAH DALAM MENGHADAPI
MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SANTRI
(STUDI KASUS MADRASAH DINIYAH MA'HADIL ISLAM
KEL. POJOK KEC. MOJOROTO KOTA KEDIRI)**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program
strata-1 Pendidikan Agama Islam

Oleh

FATKHUN SAPUTRA

NPM. 18.01.0.9064

NIRM 2018.4.008.0101.1.006291

**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MARET 2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DINIYAH DALAM MENGHADAPI
MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SANTRI
(STUDI KASUS MADRASAH DINIYAH MA'HADIL ISLAM KEL.
POJOK KEC. MOJOROTO KOTA KEDIRI)**

FATKHUN SAPUTRA

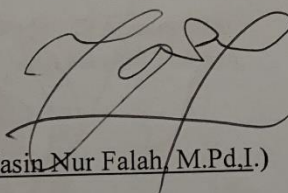
NPM. 18.01.0.9064

NIRM 2018.4.008.0101.1.006291

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Kediri, 29 Juli 2022

Pembimbing,



(Yasin Nur Falah, M.Pd.I.)

PENGESAHAN SKRIPSI

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DINIYAH DALAM MENGHADAPI
MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SANTRI
(STUDI KASUS MADRASAH DINIYAH MA'HADIL ISLAM
KEL. POJOK KEC. MOJOROTO KOTA KEDIRI)**

FATKHUN SAPUTRA

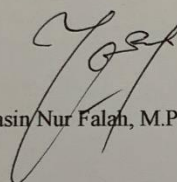
NPM. 18.01.0.9064

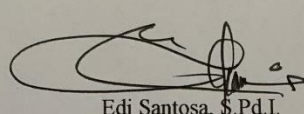
NIRM 2018.4.008.0101.1.006291

Telah di munaqasahkan di depan Sidang Munaqasah
Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri
Pada tanggal, 15 Agustus 2022

Ketua

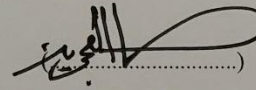
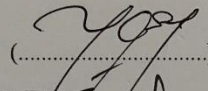
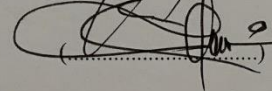
Sekretaris


Yasin Nur Falah, M.Pd.I.


Edi Santosa, S.Pd.I.


Tim Penguji

1. Penguji Utama
Lathifatul Fajriyah, M.Pd.
2. Penguji I
Yasin Nur Falah, M.Pd.I.
3. Penguji II
Edi Santosa, S.Pd.I.


.....

.....

.....



Kediri, 29 Agustus 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah,


M. Ari Khoiruddin, S. Sos, M.Pd.
NIDN. 2115096201

MOTTO

لِكُلِّ شَيْءٍ رُجُوءٌ وَإِلَى حَرَكَاتٍ * كَلِمَةٌ عَرَفَتْ
لِيُجِزَّ الرَّجَالُ مَهَاتٍ

“Setiap hal untuk menuju pada derajat yang tinggi perlu adanya pergerakan #
Tetapi sedikit sekali seorang yang bisa mencapainya”.¹



¹ Syeikh Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim* (Bairut: Dar al Khottob Assalafy, 2016), h. 31.

PERSEMBAHAN

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian studi maupun penyusunan skripsi ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka patutlah kiranya penulis menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta penulis, yakni Ayahanda Bapak Mugiono, Ibunda Suyatmi, Adik tercinta Nivia Auliya Putri, dan orang terdekat penulis yang bernama Yesi Novitiasari, S. KM atas doa dan jerih payahnya dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan sabar, penuh pengorbanan, baik lahiriyah maupun batiniyah sampai saat ini, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semuanya Amin.
2. Dr. KH. Reza Ahmad Zahid, Lc., MA selaku Rektor Institut Agama Islam Tribakti Kediri.
3. M. Arif Khoiruddin, S. Sos, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIT Kediri beserta staf-stafnya, atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga penulis selesai studi.
4. Yasin Nur Falah, M.Pd.I. selaku pembimbing penulis yang ikhlas membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi sejak dari awal hingga akhir.
5. Novida Aprilina N. F S Pd.I, M. Pd. yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi.

6. Rekan-rekan Fs_Tro dan keluarga SAE khususnya Fahrur Rozi yang telah mensupport penulis dari awal hingga saat ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah- Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tanpa adanya hambatan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sang pembawa risalah dan pencerah bagi hati setiap umat dari gelapnya dunia.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

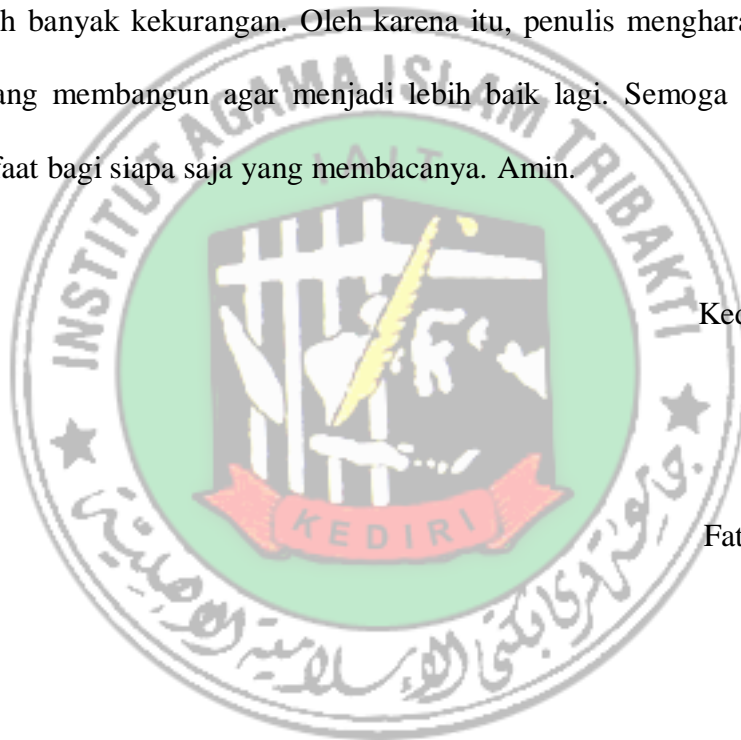
1. Dr. KH. Reza Ahmad Zahid, Lc., MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.
2. M. Arif Khoiruddin, S. Sos, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.
3. Yasin Nur Falah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini hingga selesai.
4. KH. Mahin Toha beserta Dzuriyah Pondok Pesantren Darus Salam Lirboyo Kota Kediri selaku guru sekaligus panutan penulis.
5. Bapak Bisri Musthafa selaku guru penulis di Pondok Pesantren Darus Salam Lirboyo kota Kediri.
6. Seluruh guru-guru yang telah mendidik saya hingga bisa seperti ini.
Jazakumullahahsanal jaza'.
7. Seluruh pihak yang ikut membantu dari awal hingga akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

8. Teman-teman angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Trimakasih atas kerjasamanya selama ini, susah senang sudah kita lewati bersama, mudah-mudahan kedepan bisa lebih baik semuanya.

9. Almamater kampus tercinta Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar menjadi lebih baik lagi. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.



Kediri, 25 Juli 2022

Fatkhun Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I-PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian.....	3
E. Definisi Operasional.....	4
F. Penelitian terdahulu	5
G. Sistematika Penelitian	9
BAB II-KAJIAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Umum Tentang Strategi.....	11
B. Tinjauan Umum Tentang Pandemi Covid-19.....	12
C. Tinjauan Umum Tentang Mutu Pendidikan	14
BAB III-METODE PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian.....	x
B. Jenis Penelitian.....	16

B. Lokasi Penelitian	17
C. Kehadiran Peneliti	17
D. Sumber data	18
E. Prosedur Pengumpulan data	19
F. Analisis Data.....	20
G. Pengecekan keabsahan data.....	21
H. Tahap Penelitian.....	22
BAB IV-PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Setting Penelitian	24
B. Paparan Data dan Temuan Penelitian.....	33
1. Strategi kepada Madrasah Diniyah Ma’hadil Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan santri di masa pandemi covid-19	33
2. Implementasi strategi kepala Madrasah Diniyah Ma’hadil Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan santri di masa pandemi covid-19.	36
C. Pembahasan	40
1. Strategi kepala Madrasah Diniyah Ma’hadil Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan santri di masa pandemi covid-19	40
2. Implementasi strategi kepada Madrasah Diniyah Ma’hadil Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan santri di masa pandemi covid-19	42
BAB V-PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	57
Lampiran 2 Draf Wawancara.....	58
Lampiran 3 Dokumentasi	68



ABSTRAK

FATKHUN SAPUTRA. 2022. *Strategi Kepala Madrasah Diniyah Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Mutu Pendidikan Santri (Studi Kasus Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam Kel. PojokKec. Mojoroto Kota Kediri)*. Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAIT Kediri, Dosen Pembimbing Yasin Nur Falah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Strategi, Pandemi Covid-19, Mutu Pendidikan.

Strategi merupakan hal penting bagi setiap madrasah diniyah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pada masa pandemi covid-19, tidak sedikit madrasah diniyah yang mengalami penurunan mutu pendidikan dikarenakan sistem pembelajaran yang digunakan adalah daring. Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi kepala madrasah diniyah dalam menghadapi masa pandemi covid-19 terhadap mutu pendidikan santri. 2) Bagaimana implementasi strategi kepala madrasah diniyah dalam menghadapi masa pandemi covid-19 terhadap mutu pendidikan santri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan jumlah informan 6 narasumber yang meliputi mundzir amm, mundzir madrasah, dua orang pengajar, sekertariat, dan dua santri siswa Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam Kel. Pojok, Kec. Mojoroto, Kota Kediri. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian, yaitu: 1) Strategi yang digunakan kepala Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19 adalah: *pertama*, melewati Satgas covid-19, karena dengan melewati Satgas covid-19 segala kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana mestinya, hanya saja ditambahkan dengan menggunakan protokol kesehatan seperti cuci tangan, cek suhu, menggunakan masker, menggunakan hand sanitizer, dan jaga jarak. *Kedua*, perubahan sistem kegiatan belajar mengajar (KBM), pada saat pandemi covid-19 MDMI dititipkan siswa nduduk MDHY, sehingga kurikulum yang digunakan adalah kurikulum MDHY dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan siswa MDMI. 2) Implementasi strategi yang digunakan kepala Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19 sangatlah baik dan menunjang pemahaman dan hafalan, karena dengan menggunakan kurikulum MDHY siswa-siswa MDMI menjadi tau bagaimana cara memahami pelajaran setiap malam (kero'isan), mengetahui sistem hafalan (lalaran dan mukhafadhoh), mengetahui sistem kortab (koreksian kitab), dan yang lebih penting lagi ketika ada siswa nduduk MDHY pengajarnya pun dari Lirboyo, artinya siswa-siswa MDMI akan banyak mendapatkan pengetahuan baru dari gurunya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala madrasah diniyah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah diniyah harus memiliki visi dan misi, serta strategi pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas pelayanan peserta didik, guru, kurikulum.²

Keberhasilan suatu madrasah diniyah tergantung kepada strategi kepala madrasah diniyah dalam memimpin madrasah tersebut dan kepala madrasah diniyah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan harus menggunakan sebuah strategi, demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Strategi adalah cara atau kemampuan dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu madrasah diniyah. Strategi kepala madrasah diniyah dalam memahami kondisi mutu pendidikan amat sangat penting, yaitu yang berkaitan dengan kemampuan melihat secara tajam apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan madrasah itu sendiri.

Di masa pandemi covid-19 madrasah diniyah harus mempunyai strategi yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Problematika yang sering muncul pada masa pandemi covid-19 adalah menurunnya mutu

² Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24-26.

pendidikan disuatu madrasah diniyah tertentu. Banyak madrasah diniyah yang kehilangan mutu pendidikannya karena covid-19. Maka tidak heran jika ada madrasah diniyah yang sampai kehilangan mutu pendidikannya atau berkurangnya peserta didik yang disebabkan terus meningkatnya penularan covid-19.³

Madrasah diniyah sering kali melibatkan kegiatan yang berkerumunan, sehingga banyak madrasah diniyah yang menginstruksikan kepada siswa-siswinya (murid) untuk pulang guna menghindari kerumunan tersebut. Namun fakta yang ada banyak siswa-siswinya yang tidak kembali lagi ke madrasah diniyah nya yang disebabkan berbagai kondisi. Sehingga ada dari beberapa madrasah diniyah yang mengalami penurunan mutu pendidikan yang disebabkan covid-19.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ein Tegal Arum kelurahan Pojok, kecamatan Mojojoto, kota Kediri, karena pondok pesantren tersebut merupakan salah satu pondok pesantren yang pada masa pandemi covid-19 mengalami peningkatan jumlah santri. Dengan demikian judul yang ingin diusung adalah “*STRATEGI KEPALA MADRASAH DINIYAH DALAM MENGHADAPI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SANTRI (STUDI KASUS MADRASAH DINIYAH MA’HADIL ISLAM KEL. POJOK KEC. MOJOROTO KOTA KEDIRI)*”.

³ Muhammad Andrianto, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/masa-pandemi-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19/>. di akses 28 Juni 2022.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kepala Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan santri di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana implementasi strategi kepala Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan santri di masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan santri di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi kepala Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan santri di masa pandemi covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan terobosan untuk kemajuan madrasah diniyah dalam bidang strategi kepala Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam menghadapi masa pandemi covid-19 terhadap mutu pendidikan santri.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan dalam proses penelitian yang lebih mendalam.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi kepada kita semua tentang strategi kepala Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam menghadapi masa pandemi covid-19 terhadap mutu pendidikan santri.
- b. Menganalisa bagaimana strategi kepala Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam menghadapi masa pandemi covid-19 terhadap mutu pendidikan santri.

E. Definisi Operasional

Dalam pembahasan ini agar lebih terfokus pada masalah yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Strategi kepala madrasah diniyah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan sebagai salah satu proses mempengaruhi, memberi inspirasi, dan mengarahkan serta mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan madrasah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain terciptanya mutu pendidikan dimadrasah diniyah melibatkan empat komponen pokok, yakni kepala, guru, murid, dan kurikulum.⁴

Madrash Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h.384

memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.⁵

Sementara mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri, diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dari faktor-faktor input (besarnya kelas sekolah, guru, buku pelajaran, situasi belajar dan kurikulum, manajemen sekolah, keluarga) agar menghasilkan out-put setinggi-tingginya.

F. Penelitian terdahulu

Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan, belum ada penelitian yang memfokuskan kajian tentang strategi kepala madrasah diniyah dalam menghadapi masa pandemi covid-19 terhadap mutu pendidikan santri (studi kasus Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam Kelurahan Pojok Kec. Mojoroto Kota Kediri). Akan tetapi, setidaknya ada penelitian terdahulu sebagai bahan referensi peneliti, diantaranya adalah:

Penelitian pertama dilakukan oleh Nogi Dwi Abdi Prakoso dengan judul "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Untuk Menghadapi Era 4.0 Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*". Rumusan masalahnya adalah bagaimana peran dan kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN Bondowoso, bagaimana startegi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran

⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), h. 7.

di MAN Bondowoso, dan bagaimana kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran menghadapi era 4.0 di MAN Bondowoso. Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran sudah sangat baik, hal tersebut ditempuh oleh kepala madrasah dengan tujuan untuk peningkatan mutu guru atau yang biasa disebut dengan peningkatan profesionalisme guru. Namun masih terdapat kekurangan dalam hal kedisiplinan untuk masuk kelas.⁶

Penelitian kedua dilakukan oleh Linda Sari Rambe dengan judul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mts Negeri 2 Rantauprapat*”. Rumusan masalahnya adalah bagaimana bentuk strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas di MTS Negeri 2 Rantauprapat, apa kendala yang dialami kepala madrasah dalam menjalankan strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTS Negeri 2 Rantauprapat, dan bagaimana dukungan sumber daya organisasi di MTS Negeri 2 Rantauprapat ketika menjalankan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun hasil penelitiannya adalah manajemen pemasaran yang dilakukan menerapkan manajemen POAC, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.⁷

⁶ Nogi Dwi Abdi Prakoso, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Untuk Menghadapi Era 4.0 Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

⁷ Linda Sari Rambe, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mts Negeri 2 Rantauprapat* (Medan: Universitas Islam Negeri Medan, 2018).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Idhar yang berjudul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pembelajaran Di Man 3 Bima*”. Rumusan masalahnya adalah bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dan bagaimana kinerja pendidik. Adapun hasil penelitiannya adalah Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru (pendidik) di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bima memiliki peran yang sangat penting, karena peran kepala madrasah sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja pendidik dalam pembelajaran dan langkah yang ditempuh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bima sesuai dengan kondisi dan problem yang dihadapi sebagai berikut: menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif di lingkungan kerja dengan cara membina hubungan baik dengan pendidik, staf, penjaga madrasah, serta menghibau agar tidak terjadi kenakalan peserta didik, membina hubungan kerjasamayang harmonis dengan masyarakat dan dunia usaha, mendorong semangat pendidik agar terus mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran.⁸

Penelitian keempat dilakukan oleh Ma'mun Khakim yang berjudul “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes*”. Rumusan masalahnya adalah bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes. Hasil penelitiannya adalah strategi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dalam meningkatkan mutu

⁸ Idhar, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pembelajaran Di Man 3 Bima* (Makasar: UIN Alauddin, 2012).

pendidikan meliputi: penyusunan visi dan misi Madrasah bersama stakeholder, mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru, mengadakan kegiatan peningkatan kemampuan bakat minat peserta didik, mengadakan kegiatan Madrasah Adiwiyata/lingkungan madrasah, menggunakan kurikulum terbaru baik kurikulum nasional maupun kurikulum lokal, memaksimalkan *boarding school* atau pesantren madrasah, melakukan jaringan kerjasama dengan instansi dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler dan akademik.⁹

Penelitian kelima dilakukan oleh Fikri Aminulloh yang berjudul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*”. Rumusan masalahnya adalah bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Hasil penelitiannya adalah meningkatkan mutu kurikulum dan pembelajaran, yaitu dengan menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) dan mendorong upaya-upaya kreatif guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mengelaborasi sumber-sumber belajar, meningkatkan mutu kesiswaan, kepala madrasah menyeleksi calon input madrasah dan menjadikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sebagai penopang pembelajaran di kelas guna menghasilkan keluaran yang bermutu, meningkatkan mutu guru dan karyawan, kepala madrasah memberdayakan guru dan karyawan melalui kegiatan rutin dan dan temporal yang diisi dengan

⁹ Ma'mun Khakim, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

kegiatan-kegiatan pemberdayaan di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah, dan meningkatkan mutu sarana dan prasarana, kepala madrasah berupaya melengkapi sarana dan prasarana yang kurang secara bertahap dengan skala prioritas.¹⁰

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan suatu cara menyusun dan mengolah hasil penelitian dari data serta bahan-bahan yang disusun menurut susunan tertentu, sehingga menghasilkan kerangka penulisan yang sistematis dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang : a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Definisi operasional, f) Penelitian terdahulu.

Bab II: Kajian pustaka, yang membahas tentang: a) Tinjauan tentang pengertian dan pola umum madrasah diniyah, b) Tinjauan tentang mutu pendidikan, c) Tinjauan tentang pencegahan penularan covid-19.

Bab III: Metode penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis penelitian, b) Lokasi penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Prosedur pengumpulan data, e) Analisis data, f) Pengecekan keabsahan data, g) Tahap- tahap penelitian, h) Sistematika penulisan.

Bab IV: Hasil Penelitian yang membahas tentang: a) Setting penelitian, b) Paparan data dan temuan penelitian, c) Pembahasan.

¹⁰ Fikri Aminulloh, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021)

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan dan b)

Saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Strategi

Strategi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi.¹

Amstrong menambahkan bahwa setidaknya terdapat tiga pengertian strategi. *Pertama*, strategi merupakan deklarasi maksud yang mendefinisikan cara untuk mencapai tujuan, dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh alokasi sumber daya untuk jangka panjang dan mencocokkan sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal. *Kedua*, strategi merupakan perspektif dimana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategis bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang pada perilaku dan keberhasilan organisasi. *Ketiga*, strategi pada dasarnya adalah mengenai penetapan tujuan (tujuan strategis) dan mengalokasikan atau menyesuaikan sumber daya dengan peluang (strategis berbasis sumber daya) sehingga dapat mencapai kesesuaian strategis antara tujuan strategis dan basis sumberdayanya.²

¹ Triton, *Marketing Strategic* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), h. 16

² Triton, *Marketing Strategic* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), h. 12-15.

Penyusunan strategi memerlukan tahapan-tahapan tertentu untuk dipenuhi. Berdasarkan rumusan pengertian terakhir dari definisi strategi pada sub bab sebelumnya, maka sedikitnya ada enam tahapan umum yang perlu diperhatikan dalam merumuskan suatu strategi, yaitu:

1. Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan.
2. Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategis.
3. Menyusun perencanaan tindakan (*action plan*).
4. Menyusun rencana pemberdayaan.
5. Mempertimbangkan keunggulan.
6. Mempertimbangkan berkelanjutan.³

B. Tinjauan Umum Tentang Pandemi Covid-19

Corona virus Disease 2019 (covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Munculnya virus ini berasal dari China dan merambah luas ke pelosok dunia yang muncul pada tahun 2019 yang kita kenal dengan covid-19.⁴

Masa pandemi COVID-19 ini disebabkan munculnya virus Sars Covid-19 yang bermula dari China dan merambah luas ke pelosok dunia. Munculnya 2019 atau kita kenal dengan COVID-19. Hal ini telah menarik perhatian global dan pada 30 Januari WHO telah menyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. *Coronavirus*

Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah

³ Ibid., 17

⁴ Ririn Noviyanti Putri. *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19* (Jambi: Universitas Batanghari, 2020), h. 705

diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2.

Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah yang ada, virus ini bisa menyebar dengan mudah melalui percikan cairan batuk atau bersin yang disebut droplet. Orang yang memiliki kontak erat dan dekat bahkan merawat orang yang menderita virus ini beresiko tinggi tertular virus ini. Tanda dan gejala umum dari virus ini dan termasuk juga dalam gejala gangguan pernafasan adalah demam diatas 37 derajat, batuk, dan sesak nafas dengan masa inkubasi rata-rata 5-6 hari. Bahkan pada kasus yang parah, penderita bisa mengalami pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal bahkan kematian.⁵

Virus ini mulai menjadi perhatian dunia setelah tanggal 11 Maret 2020, organisasi kesehatan dunia atau WHO menyatakan bahwa wabah penyakit virus corona COVID-19 adalah sebuah pandemi global. WHO juga menyatakan belum pernah ada pandemi yang dipicu oleh virus corona pada saat yang bersamaan, belum pernah pernah ada pandemi yang dapat dikendalikan. Dengan keadaan yang seperti itu, WHO meminta untuk seluruh negara di dunia agar segera mengambil tindakan yang mendesak dan agresif dalam mencegah dan mengatasi penyebaran dan berkembang-biaknya virus COVID-19 ini.

⁵ Ibid., 706.

Pandemi global COVID-19 ini melahirkan problematika baru bagi seluruh negara termasuk Indonesia. Problematika khususnya mengenai bagaimana upaya negara untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus ini agar tidak semakin meluas. Vaksin sosial yang telah diberlakukan berupa kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) dan *lockdown* pun dilakukan oleh negara-negara sebagai respons atas situasi darurat ini. Namun vaksin sosial ini masih perlu didukung oleh elemen lain, salah satu yang terpenting adalah transparansi data.⁶

Masa pandemi COVID-19 ini juga menyebabkan aktivitas pendidikan menjadi terhambat dengan ditiadakan pembelajaran tatap muka dan beralih kepada pembelajaran daring atau *online*. Hal ini menjadi sebuah problematika tersendiri bagi daerah-daerah diseluruh Indonesia, karena keterbatasan teknologi yang dimiliki berakibat ketertinggalan dalam penyaluran pendidikan.

C. Tinjauan Umum Tentang Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab “حسنة” artinya baik,⁷ dalam bahasa Inggris “*quality* artinya mutu, kualitas”.⁸ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda, taraf, atau derajat kecerdasan.⁹ Secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu

⁶ Anggia Valerisha dan Marshall Adi Putra. *Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital*. (Universitas Prahyanan Indonesia, 2020), h. 2-3

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Bandung: Al-Ma’arif, 1984), h. 110

⁸ Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1988), h. 460

⁹ Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cet. 4, h. 16

adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.¹⁰

Berdasarkan Undang Undang Sisdiknas No. II Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan negara.

Berdasarkan tinjauan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil dan kredibilitas. Menurut Mujamil mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui upaya bimbingan pengajaran dan pelatihan. Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAKEM).

¹⁰ M. N. Nasution, *Manajemen Mutu terpadu*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), Cet. 3, h.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Tailor sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau kelompok dari perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendapat ini diarahkan pada latar individu atau kelompok tersebut. Sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau lembaga ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.¹

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan persoalan pada individu atau kelompok. Pada penelitian ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan objek yang diteliti.²

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan yang dilakukan atau yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.³ Menurut Lexy J Moeleong pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.4.

² Juliansyah Noor, *metodologi penelitian*, (jakarta: kencana, 2011), h.34

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 50

kata-kata atau ungkapan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Dalam kaitannya dengan penelitian ini menggambarkan apa yang ada tentang hal-hal yang berkaitan dengan Strategi Kepala Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Mutu Pendidikan Santri.

B. Lokasi Penelitian

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam adalah karena di Madrasah Diniyah ini merupakan salah satu Madrasah Diniyah yang pada masa pandemi covid-19 dalam mutu pendidikannya bertambah. Lokasi Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam sendiri bertempat di Desa Pojok, Kec. Mojojoto, Kota Kediri, 64115 Telp. (0354) 772118 berada dalam geografis sebagai berikut:

1. Termasuk berada pada lingkungan perkotaan.
2. Lingkup pesantren yang agak jauh dari jalan raya membuat suasana Madrasah Diniyah tidak bising dengan suara-suara kendaraan walaupun tergolong terdapat di lingkungan perkotaan.
3. Merupakan Madrasah Diniyah yang berada di tengah-tengah desa perkotaan yang bangunannya menyatu dengan rumah-rumah warga sekitar.

C. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan peneliti, sebab peneliti yang menentukan keseluruhan skenario penelitian.

⁴ Lexy J Moeleong, *metodologi penelitin kualitatif, cet.11.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3

Pengamatan penelitian yang bercirikan interaksi-sosial yang membutuhkan waktu cukup lama antara peneliti dengan objek penelitian. Selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan.⁵ Dalam penelitian kualitatif, kehadiran seorang peneliti mutlak diperlukan karena seorang peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus mencari data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri.⁶

Status kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah diketahui oleh subjek atau informan dan peneliti melakukan penelitian di lokasi yang hendak diteliti. Dengan demikian peneliti berperan penuh saat di lapangan, menggali data dengan melakukan pengamatan secara teliti dan mewawancarai target subjek atau informan yang dijadikan sumber informasi yang nantinya akan dijadikan sebagai kesimpulan data yang di dapat dari sebuah penelitian.

D. Sumber data

Pengumpulan data pada pendekatan kualitatif terbagi menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).⁷

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.⁸ Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari Madrasah Diniyah

⁵ Ibid., h. 117.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Raneka Cipta, 2002), h. 117.

⁷ Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 157.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 376.

Ma'hadil Islam, yakni Bpk. Muhammad Harun selaku Mundzir Amm, Bpk. Ziyadul Abid selaku wakil Mundzir, Bpk Moch. Nur Hadi selaku sekretariat, dan tiga siswa Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam. Pemilihan sumber data primer ditujukan kepada Asatidz, santri, dan pihak pengurus yang berbeda-beda karakter, dan umur.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, namun lewat orang lain.⁹

E. Prosedur Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, sebagaimana dikutip oleh Sugiono, observasi adalah suatu proses yang kompleks, yakni suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.¹⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*). Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sembari peneliti melakukan penelitian, peneliti juga ikut

⁹ Ibid., h. 376.

¹⁰ Ibid., h. 145.

melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari perilaku yang nampak.¹¹

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu untuk menghasilkan informasi tertentu sesuai yang di kehendaki. Data yang diperoleh dari teknik wawancara mendalam terdiri dari kutipan langsung dari Bpk. Muhammad Harun selaku Mundzir Amm, Bpk. Ziyadul Abid selaku wakil Mundzir, Bpk Moch. Nur Hadi selaku sekertariat, dan tiga siswa Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam tentang pengetahuan dan pengalamannya di Madrasah Diniyah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang- barang tertulis. Di dalam metode dokumentasi, peneliti mencari dan menganalisa hal-hal ataupun variabel yang berupa cacatan, transkrip, buku, surat, notulen rapat, dan sebagainya.¹² Sehingga teknik ini digunakan untuk mempelajari data yang mudah di dokumentasikan yang akan menghasilkan data tentang Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam.

F. Analisis Data

Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono teknik analisis data meliputi tiga tahap, yaitu:

¹¹ Ibid, h. 145.

¹² Ibid, h. 154

- a. *Data Reduction*, yaitu data yang diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.
- b. *Data Display*, yaitu mendisplaykan atau menyajikan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam tabel, grafik, dan sejenisnya.
- c. *Conclusion Drawing atau Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah sampai tidak ditemukan bukti namun jika bukti sudah valid maka kesimpulan tersebut kredibel (dapat dipercaya).¹³

Metode analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui Strategi Kepala Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Mutu Pendidikan Santri.

G. Pengecekan keabsahan data

Dengan hal ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁴

¹³ Ibid., h. 247-252.

¹⁴ Bachtiar S. Bahri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. X,1 (April, 2010), h. 36.

Oleh karenanya peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan data dengan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti membandingkan data dari berbagai informan yang berbeda, dari keyakinan yang diutarakan secara privat dengan apa yang diutarakan di muka umum oleh para guru dan siswa.

Triangulasi metode adalah mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.¹⁵ Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengkombinasikan ketiga teknik tersebut dengan harapan mendapatkan data yang sesuai.

H. Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagaimana berikut:

a. Tahap pra-lapangan

Ada 7 tahap dalam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yakni penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan etika penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

¹⁵ Ibid., h. I37.

Dalam tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian, dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengupulkan data.¹⁶

c. Tahap Analisis data

Secara umum proses analisis data mencakup reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis penelitian.¹⁷



¹⁶ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 127-147.

¹⁷ *Ibid.*, h. 288.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam

Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Tegal Arum merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren yang terletak di Dukuh Talun Kelurahan Pojok Kec. Mojoroto Kota Kediri, dimana perkembangan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Tegal Arum sendiri bermula dari sebuah Mushola Al-Maghfuro (sekarang Masjid Al-Maghfuro) yang dibangun oleh Kyai Imam Maghfuro jauh sebelum Lirboyo didirikan sebuah pondok pesantren, akan tetapi pada saat itu hanya berupa mushola tempat mengaji warga dan anak-anak sekitar saja.¹

Seiring berjalannya waktu, keberadaan Dukuh Talun banyak didengar masyarakat sekitar yang akhirnya banyak warga Desa Banggi, Desa Pojok dan sekitarnya untuk mengaji di Dukuh Talun. Akan tetapi, hal itu belum menunjukkan perkembangan yang signifikan karena pada saat itu keberadaan Dukuh Talun sangat terpencil dan jauh dari keramaian, baru setelah generasi kedua Dukuh Talun mulai muncul tanda-tanda perkembangan yang signifikan, yaitu pada masa Kyai Manab. Perkembangan saat itu ditunjukkan oleh adanya santri yang mau menimba ilmu kepada Beliau.

¹ Moch. Nur Hadi, Wawancara, Kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam, 1 Juni 2022.

Pada saat itu, di Lirboyo sudah tersebar kabar telah didirikan pondok pesantren sehingga Kyai Manab menolak santri yang hendak mondok di Dukuh Talun (sekarang Pondok Pesantren HidayatulMubtadi-ien Tegal Arum) dan menyarankan untuk mondok di Pondok Pesantren Lirboyo, termasuk dengan putra beliau yaitu Kyai Thobroni, putra beliau disuruh mengaji di Pondok Pesantren Lirboyo hingga Kyai Manab wafat pun masih saja tidak ada santri yang menetap karena setiap santri yang hendak mondok ke dukuh Talun disarankan ke Pondok Pesantren Lirboyo.²

Kemudian Pada tahun 1990, Kyai Thobroni (putra dari Kyai Manab) menikahkan putri tunggalnya yang bernama Nyai Siti Umaroh dengan KH. Rofi'i Ya'qub (putra KH. Ya'qub Lirboyo). Sejak itulah, ada santri yang mondok dan menetap di Dukuh Talun yang merupakan santri pindahan dari Pondok HY (Pondok Haji Ya'qub Lirboyo) dan unit-unit sekitar Pondok Pesantren Lirboyo yang pada saat itu berjumlah sepuluh orang. Kemudian, atas gagasan Kang Sofyan (santri pindahan dari Pon. Pes. HY Lirboyo), dibangunlah sebuah pondok angkring bambu yang hanya menampung 10 orang saja. Mulai saat itu, barutersebar adanya pondok pesantren di Dukuh Talun di bawah asuhan KyaiThobroni dan Kyai Rofi'i Ya'qub dari Lirboyo dengan nama Hidayatul Mubtadi-ien Tegal Arum.

² Ibid.,

Setelah Dukuh Talun berdiri sebuah Pondok Pesantren barulah mengalami perkembangan yang signifikan, dari bangunan yang hanya berupa mushola, direnovasi menjadi sebuah masjid, dan yang hanya sebuah kamar angkring bambu dibangun menjadi kamar permanen. Adapun dinamika santri yang datang ke Pondok Talun membeludak hingga kapasitas kamar tidak memadai dan butuh akan pembangunan asrama baru, namun kadang pula santri Pondok Talun terjadi pasang-surut, dan *Alhamdulillah* sampai sekarang total santri berjumlah kurang lebih 150 orang.³

Dasar dari Kyai Thobroni menerima santri adalah adanya beliau memiliki menantu KH. Rofi'i Ya'qub dari Pondok Pesantren Lirboyo sehingga adanya Pondok Talun itu sendiri merupakan cabang dari Pondok Pesantren HY Lirboyo. Pondok Pesantren HY Lirboyo sendiri merupakan unit dari Pondok Pesantren Lirboyo yang menampung santri mondok sambil bekerja dan sekolah formal. Dengan kata lain, menampung santri yang kurang mampu sehingga mereka berusaha untuk mencari biaya pendidikan sendiri atau mereka yang ingin menimba ilmu non-agama di sekolah formal Kota Kediri.

Untuk mengakomodir pendidikan santri yang tidak bisa menimba ilmu agama di Pondok Pesantren Lirboyo, pada 1993 KH. Rofi'I Ya'qub mendirikan kajian kecil-kecilan di Masjid Al-Maghfuro. Karena dirasa banyak santri, bahkan anak-anak dari dusun sebelah juga ikut mengaji

³ M. Akhsanul Muhtaddin, Wawancara, Kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam, 3 Juni 2022.

kepada Beliau, sehingga didirikanlah Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tegal Arum, diberi nama Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam.⁴

2. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam

Mencetak generasi muda yang Unggul, Terampil dan Berakhlakul Karimah.⁵

b. Misi Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam

1. Menjadikan Madrasah yang unggul secara akademis dan non akademis.
2. Mengaktifkan Kegiatan Program Pembelajaran
3. Menjadikan Peserta didik yang terampil dalam penguasaan syari'at islam
4. Mewujudkan Pembentukan Karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat

3. Letak Geografis Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam

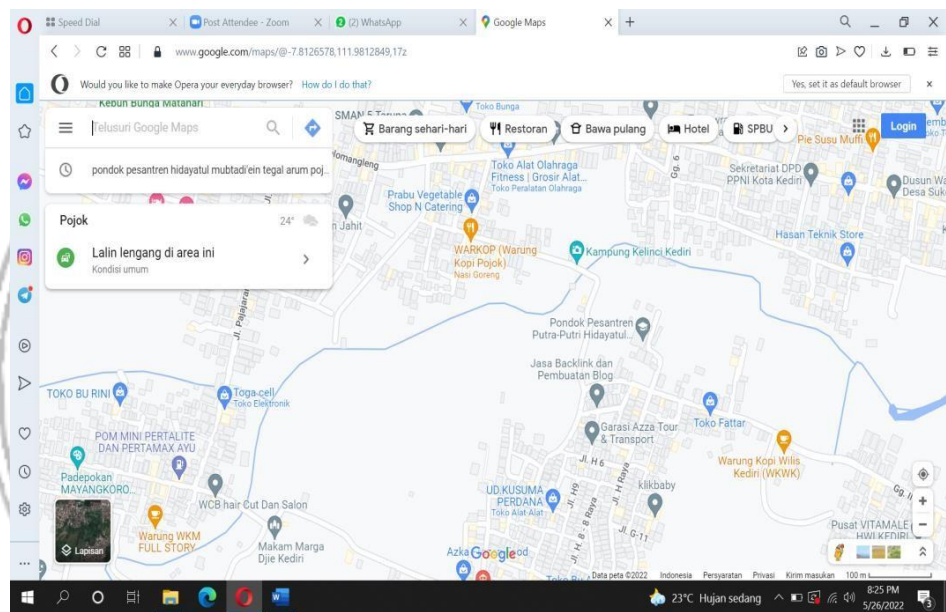
Lokasi geografis Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam bertempat di Desa Pojok, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, 64115 Telp. (0354) 772118 berada dalam geografis sebagai berikut:

- a. Termasuk berada pada lingkungan perkotaan.

⁴ M. Ziyadul Abid, Wawancara, Kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam, 16 Juni 2022.

⁵ Brosur Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam

- b. Lingkup Madrasah Diniyah yang agak jauh dari jalan raya membuat suasana tidak bising dengan suara-suara kendaraan walaupun tergolong terdapat di lingkungan perkotaan.
- c. Merupakan Madrasah Diniyah yang berada di tengah-tengah desa perkotaan yang bangunannya menyatu dengan rumah-rumah warga sekitar.



4. Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam

DEWAN PELINDUNG

Dewan Pembina Yayasan : Ibu Nyai Hj. Umi Kulsum

Ibu Nyai Hj. Siti Umaroh, S.Pd.I.

Ketua Umum Yayasan : Agus M. Sholahuddin Al Ayubi

DEWAN PENASEHAT : Ky. Rofi'an

Ky. Moh. Jamil Abdullah

Ky. Zainal Abidin, S.Pd.I

Ali Musthofa, S.Pd.I

Moh. Hamim

Muhammad Harun, M.Pd

DEWAN HARIAN

Mudier 'Am : Bpk. Mochamad Nur Hadi, S.Sos
 Wakil Mudier I (Madin): Bpk. M. Ziadul 'Abid, S.Pd, S.Ag
 Wakil Mudier II (TPQ) : Bpk. Dzikri Mubarok
 Sekretaris I : Bpk. Najibullah Muhammad, S.H
 Sekretaris II : Bpk. Moch. Baha Udin
 Bendahara : Bpk. Bahru Musyaffa', S.A

DEWAN PENGAJAR MADIN

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------|
| 1. Muhammad Harun, M.Pd | 8. Mochamad Nur Hadi, S.Sos |
| 2. M. Ziadul Abid, S.Ag, S.Pd | 9. Bahru Musyaffa', S.Ag |
| 3. Syahrul Munir, S.Ag | 10. Wahyu Hidayat, S.Ag |
| 4. Moh. Nasib | 11. Ahmad Mujibur Rohman, S.Pd |
| 5. Najibullah Muhammad, S.H | 12. Rahmat Agung Sedayu, S.H |
| 6. Moh. Mumaiyi Jasobi, S.Pd | 13. Hasan, M.Pd |
| 7. M. Akhsanul Muhtadin, S.Pd | 14. Akhmad Salman Alfarizi |

DEWAN PLENO

Pembantu Aktif : M. Irvan Nur Abdillah, S.Sos

5. Kegiatan Di Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam

a.

Kurikulum Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam (MDMI)

KELAS I IBTIDA'IYYAH

NO	HARI	MATA PELAJARAN	KITAB PELAJARAN
1	Sabtu	Tauhid	Zadul Mubtadi' I
2	Ahad	Fiqh	Syi'ir Fasholatan
3	Senin	Juz 'Amma	Juz 'Amma
4	Selasa	Akhlaq	Udi Susilo
5	Rabu	Tajwid	Hidayatus Shibyan
6	Kamis	Imla'	Pegon I / Kaligrafi

KELAS II IBTIDA'IYYAH

NO	HARI	MATA PELAJARAN	KITAB PELAJARAN
1	Sabtu	Fiqh	Syi'ir Fasholatan
2	Ahad	Tauhid	Zadul Mubtadi' II
3	Senin	Tajwid	Hidayatus Shibyan

4	Selasa	Juz 'Amma	Juz 'Amma
5	Rabu	Akhlaq	Mitro Sejati
6	Kamis	Imla'	Pegon II / Kaligrafi

KELAS III IBTIDA'IIYAH

NO	HARI	MATA PELAJARAN	KITAB PELAJARAN
1	Sabtu	Fiqih	Safinatus Sholah
2	Ahad	Tajwid	Tuhfatul Athfal
3	Senin	Tauhid	Aqidatul Awam
4	Selasa	Akhlaq	Nadzmul Mathlab
5	Rabu	Juz 'Amma	Juz 'Amma
6	Kamis	Imla'	Pegon III / Kaligrafi

KELAS IV IBTIDA'IIYAH

NO	HARI	MATA PELAJARAN	KITAB PELAJARAN
1	Sabtu	Tajwid	Tuhfatul Athfal
2	Ahad	Fiqih	Safinatur Najah
3	Senin	Lughot	Ro'sun Sirah
4	Selasa	Tauhid	Aqidatul Awam
5	Rabu	Akhlaq	Alala
6	Kamis	Juz 'Amma	Juz 'Amma

KELAS I TSANAWIYYAH

NO	HARI	MATA PELAJARAN	KITAB PELAJARAN
1	Sabtu	Shorof	Qowaid Ash Shorfiiyyah I
2	Ahad	Akhlaq	Washoya (Awal-Bab 7)
3	Senin	Nahwu	'Awamil
4	Selasa	Tauhid	Tijan Ad-Durori
5	Rabu	Fiqih	Sulam At-Taufiq
6	Kamis	Shorof	A. At-Tashrif I + I'lal

KELAS II TSANAWIYYAH

NO	HARI	MATA PELAJARAN	KITAB PELAJARAN
1	Sabtu	Tauhid	A. At-Tashrifiyah II + I'lal
2	Ahad	Nahwu	Al-Ajurumiyah
3	Senin	Shorof	Qowaid Ash Shorfiyyah II
4	Selasa	Shorof	Fathul Qorib
5	Rabu	Akhlaq	Washoya (Bab 8-Bab 14)
6	Kamis	Fiqih	Khoridatul Bahiyyah

KELAS III TSANAWIYYAH

NO	HARI	MATA PELAJARAN	KITAB PELAJARAN
1	Sabtu	Fiqih	Fathul Qorib
2	Ahad	Nahwu	Al Imrithy
3	Senin	Shorof	Al Maqshud
4	Selasa	Tauhid	Sanusiyah
5	Rabu	Akhlaq	Washoya (Bab 15-Khatam)
6	Kamis	Hadits	Arba'in An Nawawi

KELAS I ALIYAH

NO	HARI	MATA PELAJARAN	KITAB PELAJARAN
1	Sabtu	Tauhid	Jawahirul Kalamiyah
2	Ahad	Nahwu Shorof	Alfiyyah Ibn Malik
3	Senin	Nahwu Shorof	Alfiyyah Ibn Malik
4	Selasa	Fiqih	Fathul Mu'in
5	Rabu	Fiqih	Fathul Mu'in
6	Kamis	Fiqih	Fathul Mu'in

KELAS II ALIYAH

NO	HARI	MATA PELAJARAN	KITAB PELAJARAN
1	Sabtu	Tauhid	Jawahirul Kalamiyah
2	Ahad	Nahwu Shorof	Alfiyyah Ibn Malik
3	Senin	Nahwu Shorof	Alfiyyah Ibn Malik

4	Selasa	Fiqih	Bulughul Marom
5	Rabu	Fiqih	Fathul Mu'in
6	Kamis	Fiqih	Fathul Mu'in

KELAS III ALIYAH

NO	HARI	MATA PELAJARAN	KITAB PELAJARAN
1	Sabtu	Tauhid	Kifayatul Awam
2	Ahad	Ilmu Hadist	Minhatul Mughis
3	Senin	Fiqih / Nahwu Shorrof	Fathul Muin / Alfiyyah
4	Selasa	Fiqih	Fathul Muin
5	Rabu	Hadist	Bulughul Marom
6	Kamis	Nahwu Shorrof	Alfiyah Ibnu Malik

c. Madrasah Tartilil Qur'an

Santri Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam diwajibkan untuk mengikuti Madrasah Tartilil Qur'an yang dirintis pada tahun 2016, ketika itu masih banyak santri MDMI yang belum lihai dalam membaca al-Qur'an dan pada waktu itu dalam pembelajarannya para santri masih tergabung, belum ada tingkatan antar kelas, setelah berjalannya waktu mulai tahun 2019 mulai diadakan jenjang atau tingkatan mulai dari Ibtida, Tsanawi, dan Aliyah.

d. Musyawarah

Musyawarah dilaksanakan pada pukul 19:30 sampai 20:00, pada kesempatan ini para santri mencoba untuk menelaah (belajar kembali) pelajaran yang dijelaskan minggu lalu. Musyawarah di pimpin oleh satu orang atau yang disebut *ro'is* hingga batas waktu yang telah ditentukan.

e. Mukhafadhoh

Muhafadoh adalah metode menghafal yang digunakan kebanyakan Madrasah Diniyah untuk menghafalkan *naZam* sesuai tingkatannya masing-masing. Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam menjadwalkan pelaksanaan muhafadoh pada dua kategori, yakni: *pertama*, mukhafadoh mingguan yang dilaksanakan setiap malam Senin pada pukul 20:30 hingga 21:00. *Kedua*, mukhafadoh akhir tahun yang merupakan syarat kenaikan kelas. Dengan adanya mukhafadoh ini sebagai tolak ukur atau pengontrolan tentang hafalan siswa.⁶

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Strategi kepada Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan santri di masa pandemi covid-19

Strategi yang dilakukan kepala madrasah disini merupakan upaya-upaya atau tindakan-tindakan yang berorientasi agar bagaimana siswa Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dapat mengaji sebagaimana biasanya, karena jika melakukan system pembelajaran yang bersifat daring atau online, maka dapat dipastikan ilmu-ilmu yang disampaikan guru tidaklah maksimal, oleh karenanya menjadi sangat penting untuk melakukan suatu trobosan atau regulasi tertentu agar siswa-siswa Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam mendapatkan ilmu agama dari gurunya masing-masing.

⁶ Observasi, Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam, 25 Mei 2021.

Ketika masa pandemi covid-19 semua kegiatan belajar mengajar (KBM) tidaklah berjalan maksimal. Banyak hambatan dan rintangan yang harus ditembus supaya siswa-siswa Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam tidak kehilangan mutu pendidikannya. Salah satu Strategi kepada Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan santri di masa pandemi covid-19 adalah dengan cara bagaimana lolos dari Satgas covid-19, sebagaimana ungkapan Mundzir Aam adalah sebagai berikut:⁷

Sebenarnya upaya yang kita lakukan hanya agar bagaimana lolos dari satgas, jadi kalau ditanya bagaimana caranya mempertahankan mutu ya bagaimana caranya lolos dari satgas, nah ternyata kita kordinasi-kordinasi kepada Rt, Rw, dan kelurahan alhamdulillah semuanya mempersilahkan asalkan disitu ada protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan, masker, cek suhu, jaga jarak dan lain-lain, itu yang pertama. Kemudian yang kedua upaya kita menjaga mutu disitu banyak sekali santri yang ternyata banyak santri yang keluar karena banyak orang tua yang tidak mengizinkan anaknya diniyah karena khawatir terkena covid, akhirnya kita untuk menarik santri baru akhirnya kita menurunkan kurikulum, artinya kurikulumnya tidak seperti Lirboyo, karena Lirboyo kan cetaknya mungkin seperti mujtahid atau apa, nah kan standarnya seperti itu, nah kalau kita kan standarnya seperti tau ilmu agama dasar, fiqh dasar intinya semacam itu, dan disitu ada sedikit penurunan kapasitas kitab yang dipakai, kemudian mukhafadhohnya tidak diberatkan. Selain itu bertepatan dengan siswa Madrasah Diniyah Haji Ya'qub yang tidak berani menyelenggarakan madrasah di pondoknya dan menitipkan siswa nduduk di talun, nah karena disini merupakan cabangnya PPHY akhirnya diarahkan kesini siswa MDHY yang nduduk. Sehingga itu peluang juga untuk MDMI soalnya banyaknya masa itu merupakan bentuk promosi, disitulah akhirnya kita carikan alumni-alumni untuk mengajar dan dari situ siswa MDMI lumayan banyak.

⁷ Moch. Nur Hadi, Wawancara, Kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam, 1 Juni 2022.

Ungkapan tersebut senada dengan Mundzir Madrasah sebagaimana berikut:⁸

Tentu yang kita lakukan adalah melewati Satgas Covid-19, hal tersebut kita lakukan dengan melakukan perizinan kepada Rt, Rw, kelurahan setempat, PEMKOT, PEMDA semuanya sudah mendapatkan izin, maka dari itu selama pembelajaran di MDMI mematuhi ketentuan dari pemerintahan setempat diperbolehkan melakukan pembelajaran seperti biasanya seperti cuci tangan, cek suhu, jaga jarak, dan menggunakan masker. Kita merujuk pada induk (Lirboyo) semua pengajar dan siswa diwajibkan menerapkan protokol Kesehatan. Kemudian dari pemerintahan kan membatasi jam pengajaran, yang tadinya masuk mulai jam 19:00 WIB sampai 21:00 menjadi 19:30-20:30 WIB. Sebenarnya pada masa pandemi kemarin banyak sekali penurunan mutu, kita juga belajar dari situ, banyak sekali target-target yang seharusnya terlaksana secara maksimal menjadi tidak maksimal, seperti halnya maknani yang seharusnya target batas akhir pelajaran menjadi tidak target.

Pada dasarnya strategi yang pertama kali dilakukan adalah dapat melewati Satgas covid-19, karena jika sudah berhasil melewati Satgas covid-19 segala sesuatu yang berhubungan dengan KBM menjadi mudah. Namun selain melewati Satgas covid-19, upaya yang dilakukan adalah melakukan perizinan kepada kelurahan setempat seperti PEMKOT dan PEMDA.

Selain itu upaya yang dilakukan adalah merubah system pembelajaran, sebagaimana ungkapan Mundzir Madrasah:⁹

Sebenarnya kita sudah melakukan perubahan system, yang tadinya siswa nduduk dan mondok dicampur berdasarkan tingkat kelas nya dan pada masa pandemi kemarin kami melakukan pemisahan kelas antara siswa nduduk dan mondok, jadi disitu siswa nduduk memang

⁸ M. Ziyadul Abid, Wawancara, Kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam, 16 Juni 2022.

⁹ Ibid.,

diberikan kelas khusus siswa nduduk, tujuannya agar memudahkan dalam pemantauan.

Adapun perubahan system yang dilakukan adalah dengan mempertimbangkan adanya curhatan wali santri yang memohon agar tidak terlalu banyak hafalan, karena pada masa pandemi covid-19 segala pembelajaran pada sektor pendidikan umum menggunakan layanan online dengan berbagai macam tugas yang diberikan. Ketika Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam tetap menerapkan system hafalan setiaap malam, maka akan banyak siswa yang keluar. Hal tersebut senada dengan ungkapan Mundzir Amm sebagaimana berikut:¹⁰

Ada, misal ro'sun sirah ditaruh dikelas 4 Ibtida' yang tadinya kelas 1 Ibtida', karena permohonan wali santri "pak jangan banyak hafalannya ya, karena anak saya banyak tugas". Dari situ akhirnya hafalan ro'sun sirah ditaruh kelas 4 Ibtida' dan kelas 1 Ibtida' nya.

Dari pemaparan diatas diperoleh data bahwasanya Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam berupaya untuk mempertahankan siswanya agar tetap mencari ilmu agama, karena jika siswa sudah keluar dari madrasah biasanya akan lebih sulit untuk mau masuk madrasah lagi.

2. Implementasi strategi kepala Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan santri di masa pandemi covid- 19.

a. Planning (Perencanaan)

Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan adalah dengan cara melakukan penyeimbangan kurikulum, dengan kata lain pada saat

¹⁰ Moch. Nur Hadi, Wawancara, Kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam, 1 Juni 2022.

pandemi covid-19 Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam menggunakan kurikulum Madrasah Diniyah Haji Ya'qub. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), sebagaimana ungkapan Mundzir Amm:¹¹

Pada saat pandemi kemarin kita menggunakan kurikulum MDHY, jadi siswa 1 Aliyah MDMI ikut siswa 1 Tsanawinya MDHY.

Pada dasarnya Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam tidaklah terlalu menekankan kurikulum, karena memang Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam membidik siswa-siswa yang tidak kuat dengan kurikulum MHM Lirboyo kemudian boyong dan tidak mau mengaji lagi. Namun lambat laun dengan perkembangan zaman Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam melakukan peningkatan kurikulum agar siswa-siswa Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam mampu menjadi panutan masyarakat.

b. Actuating (Pelaksanaan)

Pada saat pandemi covid-19, pembelajaran di Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam mendapatkan izin dari kelurahan setempat untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka ataupun sebagaimana biasanya dengan menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, cuci tangan sebelum masuk kelas,

¹¹ Ibid.,

menggunakan handsanitaizer, cek suhu, dan menjaga jarak, sebagaimana ungkapan pengajar Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam:¹²

Kalau untuk protokol kesehatan siswa MDMI diikutkan ke protokol kesehatan pondok, karena sebelum masuk kelas mereka di cek suhu, diberi handsanitizer, dan tentunya menggunakan masker, jadi mereka masuk kelas protokol kesehatannya sudah selesai, tinggal pembatasan jarak saja.

Dari sisi pengajar, Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam pada masa pandemi covid-19 juga bisa meminta permohonan guru bantu kepada Lembaga Ijtihadul Mubalighin (LIM) Lirboyo, sebagaimana ungkapan Mundzir Madrasah:¹³

Pada umumnya, kita mencari pengajar MDMI mengambil dari luar ataupun begi mereka yang sudah tamat atau lulus madrasahnyanya, tetapi ketika adanya pandemi covid-19 kita bisa mengajukan permohonan guru bantu atau tim wajib khidmah yang ditujukan kepada Lembaga Ijtihadul Mubalighin (LIM) Lirboyo induk ataupun dzuriyyah pondok talun yang sudah berdomisili diluar.

Dengan adanya guru bantu yang berasal dari Lembaga Ijtihadul Mubalighin (LIM) Lirboyo berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan siswa Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya yang menjadi pengajar Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam adalah tamatan atau lulusan dari Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam itu sendiri. Sehingga jika yang mengajar diambilkan dari lulusan MHM Lirboyo, maka akan banyak ilmu dan metode baru yang didapat siswa Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam.

c. Controlling (Pengontrolan)

¹² Wahyu Hidayat, Wawancara, Kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam, 16 Juni 2022.

¹³ M. Ziyadul Abid, Wawancara, Kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam, 16 Juni 2022.

Adapun system kontrol ataupun pengontrolan yang dilakukan adalah dengan melihat program-program yang ada dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), seperti lalaran harian, mingguan, hingga mukhafadhoh. Ada juga yang melalui musyawarah dantamtaman atau koreksian kitab, sebagaimana ungkapan pengajar Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam:¹⁴

Kita mengikut kurikulum Madrasah Diniyah Haji Ya'qub seperti lalaran, setoran, musyawarah, dan koreksian kitab, hanya saja mungkin prosesnya menggunakan protokol kesehatan seperti cuci tangan, cek suhu, jaga jarak, dan menggunakan masker, kalau koreksian kitab setiap akhir semester, kemudian untuk hafalan nadhom kita rutin setiap minggu dan saya langsung yang menyimak hafalannya, karena sepengalaman saya kalau yang menyimak temannya biasanya setor angka, kurang lebih 30 menit dan saya system acak, maksudnya tidak urut absen.

Dengan adanya system kontrol berdasarkan program-program diatas, diharapkan semua siswa Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dapat mengikuti sebagaimana yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari masing-masing siswa. Jika sudah diketahui kekurangan dan kelebihan masing-masing siswa, maka dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bisa dengan melakukan system kontrol pada masing-masing kegiatan madrasah.

¹⁴ Wahyu Hidayat, Wawancara, Kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam, 16 Juni 2022.

C. Pembahasan

1. Strategi kepala Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan santri di masa pandemi covid-19

Kepala Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam merumuskan strategi adalah dengan melewati Satgas covid-19, karena dengan melewati Satgas covid-19, segala kegiatan belajar mengajar (KBM) akan mudah, hanya saja nanti diperlukan perizinan dengan kelurahan setempat. Strategi sendiri secara bahasa bisa diartikan sebagai istilah yang diidentikan dengan “siasat”, “kiat”, “trik”, atau “cara”. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

Pengertian strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan mencapai sasaran khusus.¹⁶ Strategi dalam hal ini berarti cara-cara yang dilakukan untuk memudahkan mencapai tujuan. Strategi pencapaian tujuan melalui usaha yang sistematis berdasar garis besar haluan yang diinginkan dan pola umum suatu kegiatan.¹⁷ Dengan demikian strategi itu sendiri dapat dimaknai sebagai pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan urutan tindakan organisasi ke dalam kesatuan yang utuh.¹⁸

¹⁵ Fathurrohman, P. dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 24.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesi (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 78.

¹⁷ M. Hidayat Ginanjar dan Moch Yasykur, “Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Akhlak Dan Kemandirian Siswa”, *Jurnal PENAMAS*, Vol. 2, No. 32, 2019.

¹⁸ Suhar Saputra, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), 56.

Selain melewati Satgas covid-19, strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan santri di masa pandemi covid-19 adalah dengan cara merubah system pembelajaran. Sebelum adanya pandemi covid-19, Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam hanya maknani kitab kuning dan langsung disusul dengan penjelasan guru sekaligus praktik jika ada pembahasan yang mengarah untuk praktik.

Namun demikian, pada saat pandemi covid-19 kemarin bertepatan dengan adanya siswa nduduk Madrasah Diniyah Haji Ya'qub yang ditaruh atau dititipkan ke Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam yang kemudian siswanya menjadi bertambah. Sehingga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan siswa-siswa Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam, sangat tepat rasanya jika diberikan kegiatan yang bersifat wajib disela-sela jam aktif diniyah, seperti lalaran nadhom, musyawarah, koreksian kitab, dan mukhafadhoh.

Adanya penambahan kegiatan yang bersifat wajib disela-sela jam aktif diniyah adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Kata mutu sendiri berasal dari bahasa inggris "quality" yang berarti kualitas.¹⁹ Mutu juga mengandung makna sebuah proses yang terstruktur untuk memperbaiki sesuatu yang dihasilkan.²⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah berkaitan dengan baik buruk suatu

¹⁹ John M. Echois dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1997), 460.

²⁰ Jerome, *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, terj. Yosol Iriantara (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), h. 75.

benda, kadar, atau derajat, misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.²¹

Edward Sallis mengemukakan bahwa mutu atau kualitas bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir atau standar yang telah ditentukan.²² Mutu adalah pemenuhan terhadap kebutuhan stakeholder, bersistem pencegahan, mempunyai standar tanpa cacat dan mempunyai ukuran harga ketidakpuasan.²³

2. Implementasi strategi kepada Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan santri di masa pandemi covid-19

Sebagai salah satu langkah strategis madrasah diniyah dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19 adalah dapat melewati Satgas covid-19. Dengan melewati Satgas covid-19, maka kegiatan belajar mengajar (KBM) di Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam berjalan sebagaimana mestinya.

a. Planning (Perencanaan)

Planning atau perencanaan adalah kegiatan awal sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapatkan hasil secara maksimal.²⁴ Sesungguhnya perencanaan merupakan aturan dan ketetapan dari

²¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 768.

²² Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Madrasah: Mengelola Pendidikan Dalam Era Masyarakat Dinamis* (Jakarta: CEQM, 2004), 161.

²³ Tony Bush dan Marianne Coleman, *Leadership Dan Strategic Management in Education Manajemen Strategis kepemimpinan Pendidikan*, terj. Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 191.

²⁴ Amirullah dan Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen* (Malang: Graha Ilmu, 2004), 7.

Allah, karena segala sesuatu pasti telah direncanakan, tidak ada sesuatu yang tidak direncanakan, bahkan usia manusia pun juga direncanakan. Jika Allah saja telah menyusun perencanaan dalam segala sesuatu, maka kita pun harus menyusun perencanaan yang matang dalam melakukan pekerjaan.²⁵

Sedangkan menurut Bintoro Tjokroaminoto perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi atmosudirdjo mendefinisikan perencanaan sebagai perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.²⁶

Al-Qur'an selalu memberikan petunjuk kepada perbuatan-perbuatan yang baik yang kita sebut dengan perencanaan, yaitu untuk menciptakan kedamaian dan kebahagiaan bagi aspek kehidupan manusia yang beraneka ragam. Dalam bentuk sesuatu kelompok, organisasi, atau instansi yang hendak dicapai dengan perencanaan. Simulasi ini disebutkan dalam kitab suci al-Qur'an surat al-Hasyar ayat 18 sebagaimana berikut:

بِأَمْرِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا وَاللَّذِينَ هَرَبُوا إِلَى اللَّهِ وَاللَّذِينَ هَرَبُوا إِلَى اللَّهِ
فَلْيُجَاهِدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّذِينَ هَرَبُوا إِلَى اللَّهِ

خِيعَتِ الْيَوْمِ الْأَمْرُ وَالْمُؤْمِنُونَ) ٨١)

²⁵ Ibid., 78.

²⁶ Husaini Usman, *Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 65.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menjelaskan perbuatan yang baik dan memperhatikan apa yang akan diperbuatnya dihari esok. Dalam ayat tersebut, tentu terselib dalam hati untuk berniat melakukan sesuatu dengan baik dan merencanakan segala sesuatu untuk memulai tindakan atau aktivitas yang baik pula. Jelas bahwa ayat tersebut menganjurkan kepada orang-orang yang beriman agar supaya memperhatikan apayang akan diperbuatnya terhadap hari esok, maka di dalam istilah ilmu manajemen tindakan ini disebut “planning”.²⁷

Demikian dengan Madrasah Diniyah Ma’hadil Islam, dalam meningkatkan mutu pendidikan santri di masa pandemi covid-19, dengan segala pertimbangan yang matang hingga akhirnya merencanakan ataupun membuat suatu regulasi yang tidak pernah digunakan sebelumnya, karena mutu tidak terjadi begitu saja dan harus direncanakan dengan matang. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi intuisi, dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencana yang strategis dan inovatif.²⁸

Perencanaan strategi merupakan sesuatu yang penting dari TQM (*Total Quality Manajemen*). Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sebuah institusi tidak dapat merencanakan peningkatan mutu.

²⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: IKAPI, 2009), 170.

²⁸ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogjakarta: IRCiSoD, 2012), 211.

Hal yang harus mendasari strategi tersebut adalah konsep yang memperkuat fokus terhadap sasaran yang dituju. Perlu diingat bahwa sebuah visi strategi yang kuat merupakan salah satu faktor kesuksesan yang sangat penting bagi institusi manapun.²⁹

Dalam merencanakan strategi, diperlukan prioritas jangka panjang dan perubahan institusional berdasarkan pertimbangan rasional. Tanpa strategi, sebuah institusi tidak akan bisa memanfaatkan peluang-peluang baru. Perlunya upaya-upaya strategi tersebut tidak hanya untuk mengembangkan rencana instansi. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebuah mutu tidak dapat diperoleh tanpa ada perencanaan. Dengan adanya perencanaan, suatu organisasi atau institusi dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan akan membantu sebuah organisasi atau institusi tertentu agar dapat mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan dan dengan cara apa mencapai tujuan tersebut.³⁰

d. Actuating (Pelaksanaan)

Adapun proses pembelajaran yang diterapkan Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam pada saat pandemi covid-19 adalah dengan pembelajaran secara tatap muka. Dalam pelaksanaannya, Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam melakukan perizinan kepada kelurahan setempat, seperti RT dan RW. Ketika sudah mendapatkan izin dari kelurahan, kemudian melakukan perizinan kepada Satgas covid-19.

²⁹ Ibid., 212.

³⁰ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 157.

Pada saat pandemi covid-19, memang segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi sulit. Banyak peraturan dari pemerintah yang tidak membolehkan pembelajaran secara tatap muka dalam rangka pencegahan penularan covid-19.³¹

Namun jika segala pembelajaran diberlakukan secara daring atau online, maka akan banyak madrasah diniyah yang kehilangan mutu pendidikan. Hal tersebut dikarenakan banyak madrasah diniyah yang menggunakan system pembelajaran *salaf* dengan *maknani* secara tatap muka. Demikian dengan Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam yang menerapkan metode *salaf* dalam pembelajarannya.³²

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan.³³ Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, ada delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu:

1. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

³¹ Muhammad Andrianto, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/masa-pandemi-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19/>. di akses 28 Juni 2022.

³² Moch. Nur Hadi, Wawancara, Kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam, 1 Juni 2022.

³³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat (1), 2-3.

2. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan tentang kriteria tentang tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
3. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan pra jabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
8. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen hasil belajar peserta didik.

Pada dasarnya Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 merupakan wujud pemberian standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu serta bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat.³⁴

e. Controlling (Pengontrolan)

Controlling adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya³⁵ Controlling merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai, apa yang sedang dilakukan, melakukan penilaian atas pelaksanaan yang telah dilaksanakan, dan melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai rencana, yaitu selaras dengan sasaran yang hendak dicapai.³⁶

³⁴Utawijaya, <https://utawijaya.wordpress.com/2011/12/01/standarisasi-pondok-pesantren>, di akses 28 Juni 2022.

³⁵ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 257.

³⁶ R. Terry George, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 395.

Controlling juga dapat dipahami sebagai pengawasan yang tidak hanya melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan, tetapi juga mengandung arti memperbaiki dan meluruskannya, sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang direncanakan.³⁷ Dengan kata lain controlling adalah proses melalui pimpinan atau kepala institusi yang terus berusaha memperoleh keyakinan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaannya.³⁸

Dalam hal ini Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam memberikan kontrol adalah dengan mengikuti program-program madrasah yang telah ditetapkan, diantaranya adalah:

1. Lalaran *NaZam*

Lalaran merupakan salah satu metode untuk menghafal *naZam* berdasarkan tingkatannya masing-masing. Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam menggunakan metode lalaran dalam upaya untuk memudahkan dalam melaksanakan kontrol terhadap hafalan siswa. Lalaran yang diterapkan Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam adalah dengan membagi pada lalaran harian dan mingguan. Lalaran harian dilaksanakan setiap hari pada pukul 19:30 s/d 20:00, sedangkan lalaran mingguan dilaksanakan pada pukul 21:00 s/d 21:30. Pada dasarnya ketika lalaran sedang berlangsung, para

³⁷ Winardi J, *Motivasi Dalam Manajemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 224.

³⁸ Kertonegoro, *Perilaku Individu dan Kelompok di Tempat Kerja* (Jakarta: Yayasan Tenaga Kerja Indonesia, 1998), 163.

mustahiq atau wali kelas masing-masing tingkatan ikut andil sebagai bentuk kontrol.

2. Mukhafadhoh.

Mukhafadhoh adalah metode menghafal yang digunakan kebanyakan Madrasah Diniyah untuk menghafalkan *naZam* sesuai tingkatannya masing-masing. Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam menjadwalkan pelaksanaan mukhafadhoh adalah setiap akhir tahun. Adanya mukhafadhoh ini sebagai bentuk kontrol seberapa hafal siswa dalam menghafal *naZam*. Dengan kata lain jika ada siswa yang tidak hafal *naZam* sesuai dengan batas yang telah ditentukan, maka secara tidak langsung siswa tersebut tidak dapat naik tingkatan, karena mukhafadhoh merupakan syarat kenaikan kelas.³⁹

3. Musyawarah

Musyawarah dilaksanakan pada pukul 19:30 s/d 20:00, pada kesempatan ini para santri mencoba untuk *menelaah* (belajar kembali) tentang pelajaran yang telah dijelaskan minggu lalu oleh gurunya. Musyawarah di pimpin oleh satu orang yang disebut sebagai *ro'is* hingga batas waktu yang telah ditentukan. Adapun musyawarah ini dilakukan dalam upaya untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah dijelaskan oleh gurunya.

4. *Tamtaman* atau koreksian kitab.

³⁹ M. Ziyadul Abid, Wawancara, Kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam, 16 Juni 2022.

Pada dasarnya *tamtaman* atau koreksian kitab merupakan kegiatan wajib yang harus di ikuti siswa sebagai syarat kenaikan kelas. *Tamtaman* atau koreksian kitab dilaksanakan setiap akhir tahun setelah muhafadhoh. Dalam upaya sebagai kontrol, maka semua kitab yang telah di *maknani* oleh guru diwajibkan harus penuh dengan *makna*, apabila ada kitab yang belum ada *makna* nya maka siswa tersebut diwajibkan untuk mengikuti her koreksian kitab sebagaimana yang telah ditetapkan oleh panitia.⁴⁰



⁴⁰ Moch. Nur Hadi, Wawancara, Kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam, 1 Juni 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi dan implementasi strategi kepala Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh kepala Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19 adalah: *pertama*, melewati Satgas covid-19, karena dengan melewati Satgas covid-19 segala kegiatan belajar mengajar (KBM) bisa terlaksana seperti sebelum adanya covid-19. *Kedua*, perubahan sistem, yakni dengan menyesuaikan situasi pada saat itu, seperti memisahkan antara siswa mondok dan siswa nduduk serta menerapkan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, cuci tangan, cek suhu, dan menjaga jarak.
2. Implementasi strategi kepala Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19 adalah: *pertama*, menggunakan kurikulum Madrasah Diniyah Haji Ya'qub, karena pada masa pandemi covid-19 Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam diberi amanah yang cukup besar yang berupa mendapatkan titipan siswa nduduk Madrasah Diniyah Haji Ya'qub dengan mempertimbangkan Madrasah Diniyah Haji Ya'qub terletak di

dalam lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo yang dengannya tidak dimungkinkan untuk menerima santri nduduk dengan mempertimbangkan mengurangi kerumunan. *Kedua*, pada masa pandemi covid-19 Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam mendapatkan relasi guru bantu atau TIM wajib khidmah dari Lembaga Ijtihadul Mubalighin (LIM) Lirboyo. Sehingga dengan guru yang berasal dari Pondok Pesantren Lirboyo (induk) akan banyak mewarnai siswa-siswa Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis mencoba untuk memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Kepada kepala Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam terus bersemangat dalam meningkatkan mutu pendidikan santri untuk masa-masa setelahnya, karena di era saat ini sudah banyak remaja atau muda-mudi yang seolah sudah tidak mau belajar ilmu agama. Sehingga diperlukan strategi-strategi tertentu guna menunjang kualitas pembelajaran pada Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam yang berbasis salaf.
2. Kepada para pembaca atau peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan informasi dalam mengatasi suatu problem pembelajaran pada satuan madrasah diniyah yang tentunya semakin kedepan tantangan untuk Madrasah Diniyah terus meningkat seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Aminulloh, Fikri. *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.
- Amirullah dan Haris Budiyono. *Pengantar Manajemen*. Malang: Graha Ilmu, 2004.
- Andrianto, Muhammad. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/masa-pandemi-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19/>. di akses 28 Juni 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Raneke Cipta, 2002.
- Bahri, Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. X,1. April, 2010.
- Brosur Madrasah Diniyah Ma’hadil Islam.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Bush, Tony dan Marianne Coleman. *Leadership Dan Strategic Management in Education Manajemen Strategis kepemimpinan Pendidikan*. terj. Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Echois, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Fathurrohman, P. dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Ginanjar, M. Hidayat. dan Moch Yasykur, “Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Akhlak Dan Kemandirian Siswa”. *Jurnal PENAMAS*. Vol. 2, No. 32, 2019.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syari’ah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2005.

- Idhar. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pembelajaran Di Man 3 Bima. Makasar: UIN Alauddin, 2012.
- J, Winardi. *Motivasi Dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Jerome. *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. terj. Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Kamus Besar Bahasa Indonesi. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Kertonegoro. *Perilaku Individu dan Kelompok di Tempat Kerja*. Jakarta: Yayasan Tenaga Kerja Indonesia, 1998.
- Khakim, Ma'mun. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.
- M. Akhsanul Muhtaddin. Wawancara. Kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam. 3 Juni 2022.
- M. Ziyadul Abid. Wawancara. Kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam. 16 Juni 2022.
- Moch. Nur Hadi. Wawancara. Kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam. 1 Juni 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasution, M. N. *Manajemen Mutu terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: kencana, 2011.
- Observasi. Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam. 25 Mei 2021.
- P, Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2007).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat (1), 2-3.
- Prakoso, Nogi Dwi Abdi. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Untuk Menghadapi Era 4.0 Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.

- Qomar, M. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga, 2007.
- Rambe, Linda Sari. *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mts Negeri 2 Rantauprapat*. Medan: Universitas Islam Negeri Medan, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: IKAPI, 2009.
- Sallis, Edward. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Saputra, Suhar. *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Shadily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsaputra, U. *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.
- Terry George, R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Umaedi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Madrasah: Mengelola Pendidikan Dalam Era Masyarakat Dinamis*. Jakarta: CEQM, 2004.
- Usman, Husaini. *Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Utawijaya, <https://utawijaya.wordpress.com/2011/12/01/standarisasi-pondok-pesantren>. di akses 28 Juni 2022.
- Wahyu Hidayat. Wawancara. Kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam. 16 Juni 2022.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif, 1984.
- Zarnuji, Syeikh. *Ta'limul Muta'alim*. Bairut: Dar al Khott

Lampiran 1.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana pertimbangan yang digunakan dalam membentuk perencanaan strategi tersebut?
4. Bagaimana dampak dari strategi terhadap mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
5. Bagaimana penerapan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
6. Bagaimana sistem kontrol untuk menerapkan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
7. Bagaimana implementasi dari strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?

Lampiran 2.

DRAF WAWANCARA

Narasumber	Moch. Nur Hadi
Jabatan	Mundzir Amm Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam
Tanggal	Rabu, 1 Juni 2022
Tempat	Kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam
Aktor	Dialog
Peneliti	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	<p>Sebenarnya upaya yang kita lakukan hanya agar bagaimana lolos dari satgas, jadi kalau ditanya bagaimana caranya mempertahankan mutu ya bagaimana caranya lolos dari satgas, nah ternyata kita kordinasi-kordinasi kepada Rt, Rw, dan kelurahan alhamdulillah semuanya mempersilahkan asalkan disitu ada protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan, masker, cek suhu, jada jarak dan lain-lain, itu yang pertama. Kemudian yang kedua upaya kita menjaga mutu disitu banyak sekali santri yang ternyata banyak santri yang keluar karena banyak orang tua yang tidak mengizinkan anaknya diniyah karena khawatir terkena covid, akhirnya kita untuk menarik santri baru akhirnya kita menurunkan kurikulum, artinya kurikulumnya tidak seperti Lirboyo, karena Lirboyo kan cetaknya mungkin seperti mujtahid atau apa, nah kan standarnya seperti itu, nah kalau kita kan standarnya seperti tau ilmu agama dasar, fiqh dasar intinya semacam itu, dan disitu ada sedikit penurunan kapasitas kitab yang dipakai, kemudian mukhafadhohnya tidak diberatkan. Selain itu bertepatan dengan siswa Madrasah Diniyah Haji Ya'qub yang tidak berani menyelenggarakan madrasah di pondoknya dan menitipkan siswa nduduk di talun, nah karena disini merupakan cabangnya PPHY akhirnya diarahkan kesini siswa MDHY yang nduduk. Sehingga itu peluang juga untuk MDMI soalnya banyaknya masa itu merupakan bentuk promosi, disitulah akhirnya kita carikan alumni-alumni untuk mengajar dan dari situ siswa MDMI lumayan banyak.</p>
Peneliti	Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Tentu dengan musyawarah atau rapat bersama sekertariat madrasah dan para guru lalu kita soankan ke pengasuh. Sebenarnya kita tinggal menyesuaikan dengan intruksi dari

	kelurahan setempat dan Satgas covid-19, ketika intruksi tersebut sudah kita lakukan insyaallah kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berjalan sebagaimana yang telah kita rencanakan.
Peneliti	Bagaimana pertimbangan yang digunakan dalam membentuk perencanaan strategi tersebut?
Narasumber	Pertimbangan yang kita lakukan adalah dengan melihat situasi pada saat itu, seperti kemari ada dari beberapa wali santri yang curhat “pak dari pada anak saya main Hp terus (daring) mending saya taruh sini”, karena ada dukungan dari orang tua akhirnya setelah madrasah ada tambahan mukhafadhoh. Jadi setelah belpulang ada waktu 15 menit untuk mukhafadhoh dan itu bersifat wajib yang didampingi mustahiq-mustahiqnya yang dilaksanakan seminggu sekali. Kemudian seminggu dua kali juga kita berikan kegiatan sorogan yang bekerja sama dengan pondok, karena rata-rata pengajar MDMI alumni, jadi ketika kita bebani untuk sorogan dikhawatirkan ada kesibukan lain dan akhirnya kita bekerja sama dengan pengurus pondok.
Peneliti	Bagaimana dampak dari strategi terhadap mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Dampak dari strategi yang kita terapkan alhamdulillah baik, artinya pada masa pandemi covid-19 kemarin MDMI tidak sampai melakukan pembelajaran daring, karena kita tau sendiri madrasah kami merupakan madrasah berbasis salaf, seandainya kita melakukan pembelajaran daring saya tidak dapat memastikan apakah nilai-nilai kesalafan madrasah kami masih ada
Peneliti	Bagaimana penerapan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19 ?
Narasumber	Penerapannya kita melakukan sedikit kurikulum, misal ro’sun sirah ditaruh dikelas 4 Ibtida’ yang tadinya kelas 1 Ibtida’, karena permohonan wali santri “pak jangan banyak hafalannya ya, karena anak saya banyak tugas”. Dari situ akhirnya hafalan ro’sun sirah ditaruh kelas 4 Ibtida’ dan kelas 1 Ibtida’ nya alala.
Peneliti	Bagaimana sistem kontrol untuk menerapkan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19 ?
Narasumber	Sistem kontrol yang kami gunakan menyesuaikan kegiatan pada saat pembelajaran sedang berlangsung, misal kita mau mengontrol hafalannya, maka kita langsung yang minyimak, kita mau kontrol kitabnya apakah santri maknani atau tidak, maka kita langsung mengecek kitabnya saat itu juga.

Peneliti	Bagaimana implementasi dari strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Sebenarnya implementasinya cukup baik, hanya saja terdapat kendala seperti banyaknya siswa MDHY, seperti bingung dalam hal administrasi, dan ada beberapa omongan dari warga ada 2 bersaudara, adiknya membayar 400 sedangkan kakaknya hanya membayar 120.

Narasumber	M. Ziyadul Abid
Jabatan	Mundzir Madrasah
Tanggal	16 Juni 2022
Tempat	Kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam
Aktor	Dialog
Peneliti	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Tentu yang kita lakukan adalah melewati Satgas Covid-19, hal tersebut kita lakukan dengan melakukan perizinan kepada kelurahan setempat, PEMKOD, PEMDA semuanya sudah mendapatkan izin, maka dari itu selama pembelajaran di MDMI mematuhi ketentuan dari pemerintahan setempat diperbolehkan melakukan pembelajaran seperti biasanya seperti cuci tangan, cek suhu, jaga jarak, dan menggunakan masker. Kita merujuk pada induk (Lirboyo) semua pengajar dan siswa diwajibkan menerapkan protokol kesehatan. Kemudian dari pemerintahan kan membatasi jam pengajaran, yang tadinya masuk mulai jam 19:00 WIB sampai 21:00 menjadi 19:30-20:30 WIB. Sebenarnya pada masa pandemi kemarin banyak sekali penurunan mutu, kita juga belajar dari situ, banyak sekali target-target yang seharusnya terlaksana secara maksimal menjadi tidak maksimal, seperti halnya maknani yang seharusnya target batas akhir pelajaran menjadi tidak target.
Peneliti	Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Kalau siswa yang mondok mudah, tinggal kordinasi dengan pengurus pondok, tapi yang sulit itu siswa yang nduduk, jadi untuk menyikapi permasalahan tersebut upaya dari kami jika ada siswa yang memiliki gejala-gejala seperti batuk, flu, dan lain-lain langsung kami periksakan ke RS terdekat dan memang kami sudah koordinasi dengan pihak RS untuk standby 24 jam.

Peneliti	Bagaimana pertimbangan yang digunakan dalam membentuk perencanaan strategi tersebut?
Narasumber	Pertimbangan yang kita lakukan adalah bagaimana agar siswa MDMI tetap bisa belajar secara tatap muka, maka upaya yang dapat kita lakukan pada saat itu adalah dengan melakukan perubahan system, yang tadinya siswa nduduk dan mondok dicampur berdasarkan tingkat kelas nya dan pada masa pandemi kemarin kami melakukan pemisahan kelas antara siswa nduduk dan mondok, jadi disitu siswa nduduk memang diberikan kelas khusus siswa nduduk, tujuannya agar memudahkan dalam pemantauan.
Peneliti	Bagaimana dampak dari strategi terhadap mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19 ?
Narasumber	diantaranya dalam hal kuantitas yang aslinya dulu-dulu itu siswa MDMI cuma beberapa persen dan ketika ada siswa MDHY terlihat pembelajarannya, akhirnya masyarakat sekitar berbondong-bondong mendaftarkan anaknya ke MDMI, kalau dulu MDMI tidak semua kelas terisi siswa seperti hanya ada siswa kelas 1, 2, 3 Ibtida' dan alhamdulillah pada masa pandemi kemarin semua kelas terisi siswa, jadi adanya MDHY ke MDMI memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mendaftarkan anaknya. Disisi lain masyarakat disekitar sini ada beberapa masyarakat yang muallaf dan ketika mengetahui banyak santri yang mengaji keMDMI yang dibuktikan dengan sisi kuantitas, maka mereka juga menjadi yaqin kalau di MDMI ini merupakan madrasah yang baik secara kelembagaan dan kurikulum.
Peneliti	Bagaimana penerapan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Kita beri tugas tambahan, kalau nadhom kesepakatan, biasanya kita janjikan, satu hari dapat berapa, satu minggu dapat berapa, dan seterusnya, jadi nanti waktu di madrasah kita tinggal menyimak hafalan mereka
Peneliti	Bagaimana sistem kontrol untuk menerapkan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19 ?
Narasumber	Kalau kontrol kita lebih fokus kepada siswa nduduk terutama hafalan nadzomnya, biasanya kalau siswa itu kita target atau kita pastikan waktunya, sampean hafal berapa, kira-kira satu minggu lagi hafal berapa, jadi langsung kita vonis, kira-kira bisa ya minggu hafal 30 bait, nah nanti kan meleset-melesetnya dapat 25,

	20, dan lain-lain, karena kalau tidak seperti itu hafalannya tertinggal dengan siswa mondok, karena kalau sudah dirumah kan pasti tidak terurus nadhomnya
Peneliti	Bagaimana implementasi dari strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Kemarin itu kita bedakan dari segi tugas, kalau MDHY tetap kita suruh menulis taqrirot untuk dimaknani tetapi kalau MDMI kita intruksikan untuk membeli taqrirot yang sama dengan MDHY tetapi tidak kita wajibkan untuk menulis taqrirotnya, kemudian untuk mukhafadhoh akhir tahun kita targetkan untuk MDHY dol atau jayyid, tetapi untuk MDMI minimal mutawasit atau selamat. Kemudian untuk maknani juga kita bedakan, untuk siswa MDHY wajib punya makna dengan menulis taqrirot, sedangkan untuk MDMI punya tulisan tidak apa-apa yang penting punya makna. Kemudian untuk ujian tentu bagi mereka yang nilainya 4 kebawah ada takziran atau denda, dalam administasi pun seperti itu kalau MDHY dalam waktu satu tahun harus lunas tetapi untuk MDMI boleh untuk menyicil

Narasumber	Bahru Musyaffa
Jabatan	Pengajar MDMI
Tanggal	1 Juni 2022
Tempat	Kesekretariatan MDMI
Aktor	Dialog
Peneliti	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Sepengalaman saya kemarin, karena setiap pengajar pasti berbeda-beda dalam system mengajar, karena saya mengajar dan sebagai mustahiq kelas 3 Ibtida' yang mayoritas siswanya masih kecil-kecil, tentu saya memiliki strategi tersendiri agar mereka tidak bosan, kalau saya melihat karakter siswanya dulu, karena anak zaman sekarang sudah mau berangkat mengaji itu sudah alhamdulillah, jadi saya buat system yang sekiranya mereka tidak bosan, dan ternyata di kelas saya siswa nya lebih suka cerita, tetapi saya sesuaikan dengan pelaran malam itu juga, supaya ada pengetahuan lain diluar pelajaran yang kita bahas pada malam itu, tetapi biasanya saya cerita tentang sejarah pondok, kemudian cerita-cerita tentang kiyai atau ulama-ulama sufi, dan ketika saya menyampaikan cerita saya buat semenarik mungkin dengan bahasa

	keseharian mereka, dan alhamdulillah mereka nyaman dan tidak bosan.
Peneliti	Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Kalau yang saya rencanakan kemarin adalah berusaha dan berupaya bagaimana agar siswa-siswa MDMI tetap bersemangat dalam mengaji, karena kita tau sendiri pada masa pandemi covid-19 kemarin banyak sekali sekolah yang online, sehingga ketika mereka berangkat diniyah semangat mereka itu sudah menurun, karena sudah capek mengerjakan tugas sekolah dengan system daring (online).
Peneliti	Bagaimana penerapan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Dalam menerapkan strategi saya membuat target untuk kelas saya, adanya target tersebut sebagai tolak ukur sejauh mana pemahaman anak kelas saya, disini saya menarget anak kelas saya agar memaksimalkan baca tulis arab pegon
Peneliti	Bagaimana sistem kontrol untuk menerapkan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Kalau untuk system kontrol saya lebih menekankan pada hafalannya, jadi kemarin itu saya menarget hafalan, hanya saja caranya bertahap, saya lebih sering kontrol khususnya setelah bel masuk langsung saya suruh lalaran semua, pokoknya harus bunyi, karena nadhom kelas 3 Ibtida' kan sedikit, hanya 38 dan jika lalarannya bunyi semua insyaallah nanti hafal-hafal sendiri.
Peneliti	Bagaimana implementasi dari strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Alhamdulillah semua berjalan dengan lancar, hanya saja kita sisipkan hal-hal yang sekiranya membuat mereka tetap bersemangat, seperti contoh anak kelas saya lebih senang mengaji yang disertai cerita, karena dari siswa itu sering berkata "ayo cerita pak", lha ko cerita terus, "ya tidak apa-apa pak supaya kita ada mood ngaji", jadi kalau kelas saya asal kita mau cerita mereka sudah senang dari pada kita ngaji terus tanpa ada cerita nantimereka malah bosan, biasanya saya lihat jadwal dulu, pelajarannyaapa, kemudian saya cari pengarangnya siapa, sejarah dikarangnya kitab ini apa, jadi sebelum bercerita saya cari dulu ceritanya baru

	malamnya saya ceritakan ke siswa.
Narasumber	Wahyu Hidayat
Jabatan	Pengajar MDMI
Tanggal	16 Juni 2022
Tempat	Kantor MDMI
Aktor	Dialog
Peneliti	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Untuk meningkatkan mutu pendidikan kalau dari saya terserahsiswa mau belajar apa, yang penting siswa punya target, tidakharus dari saya, kalau saya kan mengacu pada kurikulum dan jika siswa mau memperdalam silahkan dan jika siswa tidak memperdalam berarti jalan siswa bukan disitu atau mungkin punyakelebihan lain yang tidak ada dalam pelajaran, karena kalau mau berkembang jangan hanya mengikuti kurikulum, tapi harus bisa mengembangkannya lagi sesuai bakat minat, mungkin kalau dikelas nilainya tidak bagus tapi kalau bakatnya diluar kelas itu malah lebih baik, karena ia mampu mengembangkan bakat minat dia dan menurut saya itulah yang harus dikejar oleh siswa MDMI
Peneliti	Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Kalau saya masih seperti biasanya, seperti lalaran, setoran, musyawarah sebelum mustahiq dating, hanya mungkin prosesnya menggunakan protokol kesehatan seperti cuci tangan, jaga jarak, dan menggunakan masker.
Peneliti	Bagaimana pertimbangan yang digunakan dalam membentuk perencanaan strategi tersebut?
Narasumber	Kalau itu melihat dari kondisi siswanya, berhubung kondisi siswanya anak nduduk bukan anak pondok, jadi yang penting dari saya berangkat, mendapat informasi-informasi maknani kitab itu sudah bagus untuk anak nduduk, soalnya kan mereka banyak kegiatan. Kalau berbicara target dari saya untuk siswa ndudukyang penting berangkat, karena sudah kelas 3 tsanawi itu sudah bisa berjalan sendiri, berbeda dengan ibtida' pasti harus ada penekanan tersendiri.
Peneliti	Bagaimana dampak dari strategi terhadap mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Dampaknya sangat baik, karena alhamdulillah MDMI tidak

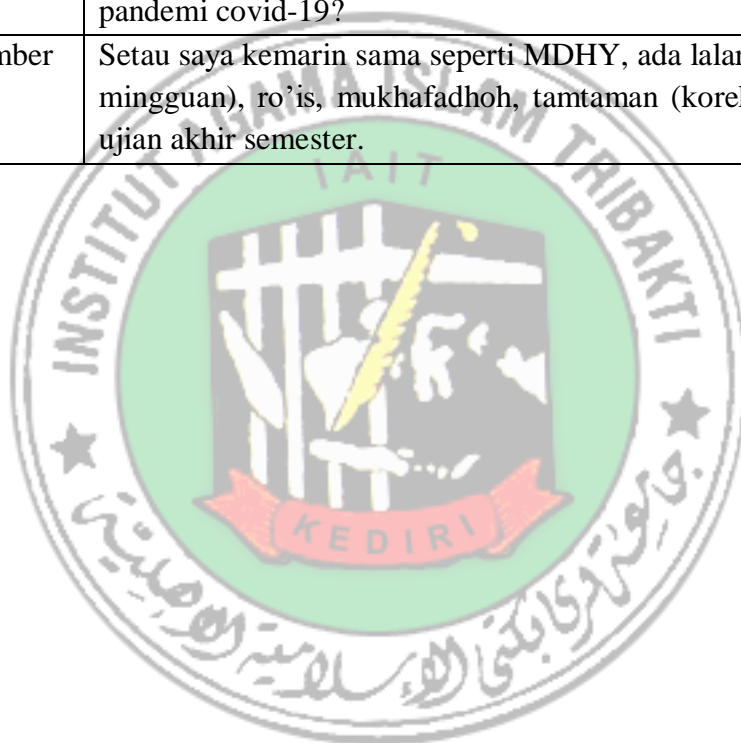
	sampai kehabisan santri, karena ada beberapa madrasah yang kehabisan santri efek dari pembelajaran daring dan tidak kembali ke pondok pesantren dan madrasah.
Peneliti	Bagaimana penerapan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Kalau untuk penerapannya kemarin dari sisi protokol kesehatan siswa MDMI diikutkan ke protokol kesehatan pondok, karena msebelum masuk kelas mereka di cek suhu, diberi hand sanitizer, dan tentunya menggunakan masker, jadi mereka masuk kelas protokol kesehatannya susah selesai, tinggal pembatasan jarak saja.
Peneliti	Bagaimana sistem kontrol untuk menerapkan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Kalau tam-taman setiap akhir semester, kalau nadhom rutin setiap minggu dan saya langsung yang menyimak hafalannya, karena sepengalaman saya kalau yang menyimak temannya biasanya setor angka, mungkin setengah jm dan saya system acak, maksudnya tidak urut absen
Peneliti	Bagaimana implementasi dari strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Karena siswa saya 3 tsanawi, maka saya tekankan musyawarah setelah lalaran, jadi setelah bel masuk bunyi mereka lalaran kurang lebih 30 menit, kemudian 30 menit untuk musyawarah dan setelah itu baru saya masuk untuk maknani.

Narasumber	Najibullah Muhammad
Jabatan	Kesekretariatan MDMI
Tanggal	16 Juni 2022
Tempat	Kantor MDMI
Aktor	Dialog
Peneliti	Bagaimana strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Sebenarnya kalau saya mengikut dari kebijakan-kebijakan yang ada, karena pada saat pandemi covid-19 prinsipnya adalah bagaimana agar MDMI tetap ada santri yang mau mengaji, akhirnya kita membuat dua benner yang tujuannya adalah sebagai ajang promosi, agar masyarakat sekitar tertarik untuk menyeru anaknya mengaji di MDMI

Peneliti	Bagaimana pertimbangan yang digunakan dalam membentuk strategi tersebut?
Narasumber	Pertimbangan yang kami lakukan kemarin adalah dengan mempertahankan kuantitas dan kualitas mutu pendidikan, karena kita tau sendiri tidak sedikit madrasah diniyah yang mutunya menurun karena mengikuti system pembelajaran daring.
Peneliti	Bagaimana dampak dari strategi terhadap mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Alhamdulillah berdampak baik, artinya madrasah kami tidak sampai libur atau bahkan melakukan pembelajaran secara virtual.
Peneliti	Bagaimana sistem kontrol untuk menerapkan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Karena saya kesekertariatan madrasah, maka system kontrol dari saya yang berkaitan dengan data, seperti kuantitas siswa, koreksian kitab, nilai ujian, dan lain-lain.
Peneliti	Bagaimana implementasi dari strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan santri pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Alhamdulillah semua berjalan dengan baik, hanya saja kemarin yang sulit melobi atau melakukan perizinan dengan Satgas covid-19 dan kelurahan setempat.

Narasumber	Annas Sholequddin dan Gandung Fajar Panjalu
Jabatan	Santri MDMI
Tanggal	16 Juni 2022
Tempat	Kantor MDMI
Aktor	Dialog
Peneliti	Apa alasan memilih Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam sebagai tempat mencari ilmu agama?
Narasumber	Karena di MDMI tidak terlalu ketat seperti Lirboyo.
Peneliti	Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam pada saat pandemi covid-19?
Narasumber	Pukul 19:00 masuk, kemudian lalaran sampai 19:30, kemudian di ro'isi oleh ro'is pelajaran sampai 20:00, kemudian mustahiq datang maknani sampai 21:00.
Peneliti	Apa perbedaan sistem pembelajaran sebelum pandemi dan pada saat pandemi covid-19?
Narasumber	Kalau sebelum pandemi covid-19 tidak ada ro'is pelajaran, tidak

	ada mukhafadhoh mingguan, tidak ada mukhafadhoh akhir semester, dan tidak ada koreksian kitab.
Peneliti	Bagaimana dampak dari strategi atau sistem pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Dampaknya sangat baik, meskipun saya sendiri sebagai siswa MDMI merasa sulit mengikuti sistem pembelajaran pada saat awal-awal menggunakan kurikulum MDHY tapi lama-lama saya terbiasa dan itu sangat membantu dalam hafalan dan pemahaman kitab.
Peneliti	Bagaimana penerapan strategi atau sistem pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
Narasumber	Setau saya kemarin sama seperti MDHY, ada lalaran, tamrin (ujian mingguan), ro'is, mukhafadhoh, tamtaman (koreksian kitab), dan ujian akhir semester.



*Lampiran 3.***DOKUMENTASI**

Wawancara bersama Mundzir Amm MDMI Bpk. Moch. Nur Hadi



Wawancara bersama Mundzir Madrasah MDMI Bpk. M. Ziyadul Abid



Wawancara bersama pengajar MDMI Bpk. Wahyu Hidayat



Wawancara bersama pengajar MDMI Bpk. Bahru Musyaffa



Kesekretariatan MDMI di kantor Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam



Santri Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Fatkun Saputra Lahir Di Sukaraja pada tanggal 16 Mei 1998, anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Mugiono dan Ibu Suyatmi, yang beralamat di RT/RW 01/01 Desa Sukaraja, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Saat ini sedang proses menyelesaikan program strata-1 (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.

Riwayat Pendidikan: SD N 1 Sukaraja selesai pada tahun 2010, SMP N 1 Semaka selesai pada tahun 2013, SMK 2 Mei Bandar Lampung selesai pada tahun 2016, dan saat ini penulis sedang menempuh program studi sarjana strata-1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri. Di samping pendidikan formal penulis juga menempuh pendidikan non formal di Pondok Pesantren Darus Salam Lirboyo Kota Kediri.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatkhun Saputra
Tempat tanggal lahir : Sukaraja, 16 Mei 1998
NPM : 18.01.0.9064
NIRM : 2018.4.008.0101.1.006291
Fakultas /Program studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain ataupun hasil plagiasi karya ilmiah orang lain, yang benar-benar saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil pikiran orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kediri, 23 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



FATKHUN SAPUTRA

NIRM. 2018.4.008.0101.1.006291



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI
(IAIT) KEDIRI**

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

Nomor : 478/B/P3M-IAIT/II/2022

Lamp. : -0-

Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada

Kepala Madin Ma'hadil Islam Kel. Pojok Kec. Mojoroto Kota Kediri
di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami atas nama Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri selaku Panitia Seminar Proposal Skripsi tahun 2022 dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin mahasiswa/I kami berikut ini untuk pengambilan data penelitian Skripsi di lembaga/instansi yang anda pimpin.

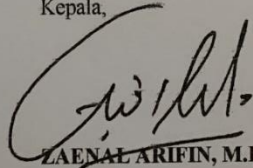
Nama : **FATKHUN SAPUTRA**
NPM : 180109064
Prodi/Fak. : PAI/Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah Diniyah dalam menghadapi masa Pandemi Covid-19 terhadap mutu Pendidikan Santri (Studi Kasus Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam Kelurahan Pojok Kec. Mojoroto Kota Kediri).

Pelaksanaan Penelitian Skripsi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kesediaannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Kediri, 15 Februari 2022
P3M IAIT Kediri
Kepala,


ZAENAL ARIFIN, M.Pd.I



Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Madrasah Diniyah
MA'HADIL ISLAM
 NSTPQ : 411.2.35.71.0028
 NSDT Ula : 311.2.35.71.0009
 NSDT Wustha:321.2.35.71.0004
 Talun Pojok Mojoroto
 Kota Kediri 64115
 (0354)7098034

Nomor : 036/E/NM/VII/2022
 Lampiran : _
 Hal : Jawaban Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Kepada
 Yth. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)
 Institut Agama Islam Tribakti (IAIT)
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sehubungan dengan adanya surat masuk Nomor: 478/B/P3M-IAIT/II/2022 tanggal 1 Februari 2022, perihal sebagaimana tersebut dalam pokok surat, bersamaan ini kami beritahukan bahwa:

Nama : Fatkhun Saputra
 NIM : 180109064
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Kediri, 22 Juli 2022
 Mengetahui



Moch. Nur Hadi, S.Sos.
 Mundzir Amm MDMI



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI
(IAIT) KEDIRI**
Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)
 Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

Nomor : 478/B/P3M-IAIT/II/2022

Lamp. : -0-

Hal : **PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth

YASIN NUR FALAH, M.Pd.I

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami atas nama Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri selaku Panitia Seminar Skripsi tahun 2022 dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu untuk membimbing proses penyusunan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **FATKHUN SAPUTRA**
 NPM : 180109064
 Prodi/Fak. : PAI/Tarbiyah
 Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah Diniyah dalam menghadapi masa Pandemi Covid-19 terhadap mutu Pendidikan Santri (Studi Kasus Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam Kelurahan Pojok Kec. Mojoroto Kota Kediri).

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kesediaannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Kediri, 15 Februari 2022

P3M IAIT Kediri
 Kepala,

LAENAL ARIFIN, M.Pd.I



INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI
Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FATKHUN SAPUTRA
 NIM : 180109064
 Program Studi : PAI/Tarbiyah
 Dosen Pembimbing : YASIN NUR FALAH, M.Pd.I
 Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah Diniyah dalam menghadapi masa Pandemi Covid-19 terhadap mutu Pendidikan Santri (Studi Kasus Madrasah Diniyah Ma'hadil Islam Kelurahan Pojok Kec. Mojooroto Kota Kediri).

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.		bab I, II dan	
2.		bab III dan	
3.		bab IV dan	
4.		bab V kejut	
5.		cover dan lsm.	
6.		dan lampiran	
7.			
8.			

Catatan : Kartu ini harap dibawa pada saat bimbingan dan diisi oleh Dosen Pembimbing

Kediri,, 2022

Pembimbing

(YASIN NUR FALAH, M.Pd.I)
 NIDN. 211007701